

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang ditentukan pada keadaan sebenarnya dari suatu objek yang diteliti. Lexi J. Moleong mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Metode penelitian kualitatif juga disebut sebagai metode artistic karena dalam proses penelitiannya bersifat kurang terpola, dan disebut sebagai metode interpretive karena data yang dihasilkan lebih berkenaan dengan tafsiran data yang diperoleh dari lapangan.<sup>2</sup> Maksudnya, penelitian kualitatif ini dilaksanakan secara langsung ke lapangan dan data yang dihasilkan berasal dari observasi langsung.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Maxflied yang dikutip oleh Ziana Walida dari Moh. Nazir, bahwa studi kasus merupakan penelitian tentang status yang berkenaan dengan suatu fase atau khasdari keseluruhan personalitas. Dalam jenis penelitian studi kasus ini

---

<sup>1</sup> Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penilaian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 8.

peneliti mencoba untuk mengamati suatu individu maupun suatu kelompok secara mendalam.<sup>3</sup>

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini peneliti lakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan survey serta melaksanakan proses penggalian dan pencatatan data dengan wawancara maupun observasi yang tentunya sesuai dengan tema yang diteliti.

#### B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrument utama dalam menangkap makna maupun mengumpulkan suatu data. Sebagaimana ungkapan Moleong dalam bukunya bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.<sup>4</sup> Selain itu Moleong juga mengemukakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini sangatlah rumit, karena semua tugas tugas dalam penelitian tersebut harus dilakukannya sendiri oleh si peneliti, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, dan akhirnya dihasilkan suatu data yang disusun untuk dijadikan suatu laporan hasil penelitiannya.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, kehadiran peneliti dilokasi penelitian sangatlah penting agar dapat menghasilkan data-data yang sesuai dengan apa yang diteliti.

---

<sup>3</sup> Ziana Walida, "Penerapan Metode An- Nahdliyah dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al- Quran Santri (Studi Kasus di TPQ Darul Huda Karang Talun Kras Kediri)" (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2017), 48.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, 87.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, 168.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TPQ As-Salafiyyah Al-Huda Pule Kandat Kediri yang beralamatkan di Jalan Gelatik Nomor 1 Dusun Pule Selatan Desa Pule Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Tepatnya berada di halaman masjid Al-Huda Pule, timur jalan raya Kediri-Blitar.

#### 1. Sejarah singkat TPQ

TPQ As- Salafiyyah Al-Huda merupakan sebuah lembaga pendidikan Al-Quran yang telah didirikan pada tahun 1992 berada di bawah naungan yayasan pendidikan Islam Masjid Al- Huda.

TPQ As- Salafiyyah Al- Huda didirikan sebagai bentuk usaha sadar untuk membentuk generasi penerus yang mahir membaca Al-Quran. Dalam pembelajaran awalnya menggunakan metode sorogan biasa tanpa ada pedoman metode khusus sebagaimana yang telah ada dan banyak muncul di masa sekarang. Pada tahun 2002 baru muncullah penyeragaman menggunakan pedoman metode An-Nahdliyah dengan materi- materi tambahan yang juga diajarkan.<sup>6</sup>

Tabel 3. 1  
Profil TPQ As- Salafiyyah Al- Huda Pule Kandat Kediri  
tahun ajaran 2020- 2021<sup>7</sup>

Nama TPQ	: TPQ As-Salafiyyah Al-Huda
Alamat	: Jalan Gelatik, Desa Pule – Kecamatan Kandat (Kode Pos 64173) – Kabupaten Kediri, Nomor HP 0856-4975-0481
Tahun Berdiri	: 1992
Nama Yayasan/ Penyelenggara	: Yayasan Pendidikan Islam Masjid Al-Huda Pule

<sup>6</sup> Fahmi Yahya, Ketua Yayasan Masjid Al- Huda Pule Kandat, Kediri, 5 Maret 2021

<sup>7</sup> Fina Nur Azizah, Sekretaris TPQ As- Salafiyyah Al- Huda Pule Kandat, Kediri, 8 Maret 2021

## 2. Visi dan Misi TPQ

Visi TPQ As- Salafiyyah Al- Huda Pule antara lain: Menjadi pusat pendidikan dan mencetak generasi penerus Qurani, berprestasi, dan berakhlakul karimah yang menganut faham *ahlussunnah wal jama'ah 'ala thoriqoh an- nahdliyah*, dan menjadi taman pendidikan Al- Quran yang dicintai dan kebanggaan masyarakat.<sup>8</sup>

Sedangkan Misi TPQ As- Salafiyyah Al- Huda Pule antara lain: Menyelenggarakan pendidikan yang efektif dan nyaman, menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkan ketrampilan dan kreatifitas dalam membaca dan menulis Al-Quran, serta menumbuh kembangkan lingkungan dan perilaku sehingga santri cinta dan gemar membaca Al- Quran.<sup>9</sup>

## 3. Struktur Organisasi TPQ

Dalam pelaksanaan tugas untuk tercapainya tujuan pendidikan, lebih-lebih untuk memajukan kualitas pendidikan serta hasil pendidikan di TPQ As- Salafiyyah Al- Huda Pule, maka disusunlah suatu bentuk kepengurusan dengan posisi atau tugas masing- masing sesuai dengan posisinya sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> M. Sukron Makmun, Kepala TPQ As- Salafiyyah Al- Huda Pule Kandat, Kediri, 10 Maret 2021.

<sup>9</sup> Ibid.

Tabel 3. 2  
Struktur Organisasi TPQ As- Salafiyah Al- Huda  
Pule Kandat Kediri tahun ajaran 2020-2021<sup>10</sup>

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MASJID AL-HUDA PULE PULE-KANDAT-KEDIRI	
Susuna Personalia	
Pelindung	: Kepala Desa Pule
	: Pengurus Ta'mir Masjid Al-Huda
Penasehat	: Kyai A. Muhajir Faqih Al- Hafidz
	: Kyai Badrus Sholeh
	: Drs. H. Zaenal Arifin
Ketua Umum	: Moh. Fahmi Yahya
Ketua I	: H. M. Sukron Makmun
Ketua II	: Moh. Waziruddin
Ketua III	: -
Ketua IV	: Taufikur Rochman
Sekretaris Umum	: Moh. Sulthonuddin
Sekretaris I	: M. Mudlofir
Sekretaris II	: Fina Nur Azizah
Sekretaris III	: Mega Familiya
Sekretaris IV	: Andhita Ratna Wulandari
Bendahara	: Baihaqi
Wakil Bendahara	: Nur Chamim
Seksi- Seksi	
Keuangan I	: Siti Rohmah
Keuangan II	: Anis Fathonatun Nisa'
Keuangan III	: Ahmad Qohari
Keuangan IV	: Siti Nur Jami'ah
Koperasi	: Nurul Sarobiyatin
Usaha	: H. Masyeh Toyyib
Humas	: M. Roziqin
	: M. Robithun Ni'am
Pembantu Umum	: M. Taufiq
	: M. Zainuri
	: Ahmad Basid
Dewan Pelaksana	
TPQ	
Kepala	: H. M. Sukron Makmun
Tata Usaha	: Fina Nur Azizah
Bendahara	: Siti Rohmah
Anggota	: Seluruh Dewan Asatidz TPQ

<sup>10</sup> Fina Nur Azizah., Kediri, 8 Maret 2021

Madin Awaliyyah	
Kepala	: M. Waziruddin
Tata Usaha	: Mega Femiliya
Bendahara	: Anis Fathonatun Nisa'
Anggota	: Seluruh Dewan Asatidz Madin Awaliyyah
Madin Wustho	
Kepala	: M. Taufiqur Rochman
Tata Usaha	: Moh. Umar Al- Faruq
Bendahara	: Ahmad Qohari
Anggota	: Seluruh Dewan Asatidz Madin Wustho
Madin 'Ulya	
Kepala	: Moh. Sulthonuddin
Tata Usaha	: Andhita Ratna Wulandari
Bendahara	: Siti Nur Jami'ah
Anggota	: Seluruh Dewan Asatidz Madin 'Ulya

#### 4. Jumlah Ustadz dan Santri

Terkait berapa jumlah ustadz dan ustadzah serta seluruh santri TPQ As- Salafiyah Al- Huda Pule Kandat Kediri, peneliti melakukan pengumpulan data berupa dokumentasi arsip TPQ dengan keterangan tertulis bahwa total pendidik ( Ustadz dan Ustadzah ) berjumlah 33 orang dengan rincian ustadz 6 orang dan ustadzah 27 orang. 33 orang tersebut telah memiliki bekal kemampuan pemahaman materi dengan baik dan mampu praktik bacaan dengan fasih dan tartil, walaupun ada satu atau dua orang yang mungkin karena telah terbiasa dengan dialeg bacaan tempo dulu sehingga dalam bacaannyapun kurang begitu tartil. Selain itu, keseluruhan pendidik tersebut dibekali amalan- amalan sebagai bentuk usaha bathin agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Sedangkan jumlah santri pada tahun ajaran 2020/ 2021 tertulis total 271 santri dengan rincian 141 santri putra dan 130 santri putri.<sup>11</sup> Untuk rincian lengkapnya sebagaimana terlampir.

#### 5. Sumber dana TPQ

Suatu lembaga pastinya sangat perlu yang namanya dana yang dapat mendukung keberlangsungan atau kesejahteraan lembaga tersebut. Dengan adanya hal tersebut sesuai dengan data ijin operasional TPQ As- Salafiyyah Al- Huda Pule Kandat Kediri dijelaskan bahwa sumber data berasal dari yayasan. Dan tentunya semua dana yang diperoleh digunakan bagi kemaslahatan lembaga.<sup>12</sup>

#### 6. Sarana dan prasarana TPQ

Sarana dan prasarana yang dimiliki TPQ As- Salafiyyah Al- Huda Pule yakni berupa masjid dan beberapa gedung/ kelas dengan jumlah klasikal 27 yang masing masing dilengkapi dengan papantulis dan bangku-bangku yang cukup.<sup>13</sup>

#### D. Sumber Data

Setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif itu ada dua yang merupakan kata-kata dan tindakan. Yang selebihnya merupakan sumber data utama dan sumber data tambahan.<sup>14</sup> yakni:

##### 1. Data primer

---

<sup>11</sup> Fina Nur Azizah., Kediri, 20 Maret 2021.

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 33 (2 Januari 2019), 86.

Data primer merupakan data yang didapat langsung dari informan yang menjadi objek penelitian yang dalam hal ini berupa hasil wawancara dengan Ustadz maupun Ustadzah yang mengajar di TPQ As-Salafiyah Al-Huda Pule terkait dengan konteks penelitian.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang diperlukan guna melengkapi data yang telah didapat dari data primer. Dalam data sekunder ini berupa data tertulis atau dokumen-dokumen yang ada di TPQ As-Salafiyah Al-Huda Pule yang sesuai dengan konteks penelitian.

## E. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.<sup>15</sup>

Untuk memperoleh data yang akan dijadikan bahan mendeskripsikan hasil penelitian diperlukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi bisa dikatakan sebagai aktifitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen untuk mencatatnya. Selain itu, observasi dapat diartikan sebagai suatu bentuk kumpulan kesan terhadap segala hal yang

---

<sup>15</sup> Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta* (Bandung: Alfabeta, 2004), 137.

ditemui berdasarkan kemampuan daya tangkap pancaindra manusia.<sup>16</sup> Hal ini dilakukan guna memperoleh data mengenai kegiatan santri, proses belajar mengajar di TPQ As-Salafiyyah Al-Huda Pule.

Dari hasil yang diperoleh melalui observasi tersebut, diharapkan dapat menjadi bahan mendeskripsikan kegiatan santri dan ustadz/ustadzah selama proses KBM berlangsung. Terutama mengenai proses pelaksanaan metode An-Nahdliyah di TPQ As-Salafiyyah Al-Huda Pule tersebut.

Dalam hal ini dapat dikatakan juga dengan observasi partisipatif atau dalam kata lain peneliti melakukan pengamatan dengan disertai keikutsertaan diri si peneliti dalam aktifitas yang ada dilokasi penelitian. Hal ini sebagaimana yang dikutip oleh Devi Hufaidah dari Sugiono yang mengutip dari Susan Stinback dijelaskan bahwa dalam observasi partisipasi seorang peneliti melakukan penamatan terhadap apa yang dilakukan oleh seseorang, mendengarkan apa yang diucapkan, dan ikut serta dalam aktivitas yang seseorang tersebut lakukan.<sup>17</sup>

Dalam observasi pastisipatif ini terdapat beberapa macam partisipasi yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

- a) Partisipasi pasif, artinya peneliti berada di lokasi penelitian dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung namun tidak terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung tersebut.

---

<sup>16</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik- teknik Observasi", *at- Taqaddum*, 1 (Juli 2016), 42.

<sup>17</sup> Devi Hufaidah, "Implementasi Metode An-Nahdliyah"., 61-62.

- b) Partisipasi moderat, artinya dalam penelitiannya seorang peneliti ikutserta dalam beberapa kegiatan, namun tidak keseluruhan.
- c) Partisipasi aktif, artinya dalam penelitiannya seorang peneliti ikut melakukan kegiatan sebagaimana yang dilakukan oleh narasumber namun belum secara total.
- d) Partisipasi lengkap, artinya dalam proses penelitian seorang peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap kegiatan yang dilakukan oleh narasumber, sehingga terasa natural dan tidak tampak jika sedang melakukan penelitian

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu situasi berhadapan-hadapan antara pewawancara dan narasumber yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang diharapkan.<sup>18</sup> Dalam istilah lain wawancara merupakan kegiatan interaksi antara dua orang atau lebih yang tidak bermaksud hanya sekedar percakapan biasa, namun hal ini dilakukan guna menggali suatu informasi tertentu.<sup>19</sup> Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi antara seorang peneliti dengan subjek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan guna menggali informasi yang sedang dibutuhkan. Wawancara ini dapat dilaksanakan dengan cara formal maupun informal,

---

<sup>18</sup> Lukman Nul Hakim, "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit", *Aspirasi*, 2 (2013), 167.

<sup>19</sup> Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11 (t.t.), 35.

dapat dilakukan secara terjadwal maupun tidak terjadwal, dan ditempat resmi maupun tidak resmi.<sup>20</sup>

Dalam hal ini peneliti melaksanakan wawancara dengan beberapa narasumber, yakni ustadz dan ustadzah yang mengajar di TPQ As-Salafiyah Al-Huda Pule. Hal ini peneliti lakukan untuk menggali informasi terkait bagaimana penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan pembelajaran persiapan membaca Al-Quran di TPQ As-Salafiyah Al-Huda Pule, kendala apa yang biasanya dialami pada saat proses pembelajaran, dan bagaimana dampak dari penerapan metode An-Nahdliyah tersebut.

### 3. Dokumentasi

Gottschalk mendefinisikan bahwa dokumentasi merupakan suatu proses pembuktian yang didasarkan pada sumber apapun baik tulisan, lisan, gambar, atau arkeologis.<sup>21</sup> Menurut Sugiono, dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.<sup>22</sup> Dalam literasi yang lain Suharsimi Arikunto juga menjelaskan bahwa dokumentasi berasal dari asal kata dokumen yang berarti benda-benda tertulis, maka dengan adanya hal tersebut seorang peneliti harus meneliti benda-benda tertulis, dokumen-dokumen, catatan harian, dan sebagainya.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 253.

<sup>21</sup> Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif", *Wacana*, 2 (2014), 178.

<sup>22</sup> Suci Arischa, "Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru", *JOM Fisip*, 6 (2019), 8.

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 158.

Dalam hal ini peneliti memfoto, mencatat dan merangkum kegiatan atau proses pembelajaran yang sedang berlangsung dikelas, dan dokumen dokumen lain yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di TPQ As-Salafiyah Al-Huda Pule.

Tentunya dalam setiap metode terdapat kekurangan dan kelebihan masing- masing, sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan ketiganya untuk menggali data agar dapat dihasilkan data yang saling melengkapi. Hasil observasi mungkin kurang begitu lengkap, bisa dilengkapi dari hasil wawancara maupun dokumentasi, begitupula sebaliknya.

#### F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan atau mengumpulkan data sesuai dengan satuan atau kategorinya sehingga nanti dapat dirumuskan hasilnya.<sup>24</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari narasumber. Apabila jawaban narasumber dirasa belum lengkap, maka peneliti akan melanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan hingga diperoleh data yang lebih dapat dipercaya.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian.*, 120.

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 103.

Dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap untuk menganalisis data, sebagaimana dikutip oleh Ziana Walida dari pernyataan Miles dan Huberman bahwa dalam menganalisis data kualitatif dilaksanakan melalui tiga tahapan, yakni dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>26</sup>

Dengan uraian sebagai berikut:

1. Reduksi data merupakan kegiatan pemilahan atau penyederhanaan dari data-data yang diperoleh dari lapangan.
2. Penyajian data merupakan suatu bentuk penguraian secara singkat terhadap hasil data yang telah direduksi dengan bentuk uraian naratif.
3. Verifikasi data merupakan bentuk penarikan kesimpulan yang menjadi temuan baru berupa deskripsi objek yang sebelumnya masih kurang jelas sehingga menjadi jelas.

#### G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk mengecek ulang apakah data yang peneliti peroleh sudah sesuai atau masih belum sesuai, agar diperoleh hasil penelitian yang benar-benar akurat dan sistematis. Sedangkan triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik dan berbagai sumber yang ada.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Ziana Walida, "Penerapan Metode An- Nahdliyah dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al- Quran Santri (Studi Kasus di TPQ Darul Huda Karang Talun Kras Kediri)", 55-56

<sup>27</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 127.

## H. Tahap – tahap Penelitian

Dalam poin ini menguraikan tentang tahapan atau proses pelaksanaan penelitian yang dimulai dari pendahuluan atau perencanaan, pelaksanaan, analisis data, dan pelaporan.

Pertama, dalam tahap pendahuluan atau perencanaan ini peneliti terlebih dahulu mengajukan judul penelitian yang ingin dijadikan poin penelitian, setelah judul disetujui oleh dosen maka selanjutnya peneliti melakukan mini riset terhadap lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian apakah sesuai dengan apa yang akan peneliti cari tau. Setelah dirasa sesuai, kemudian peneliti menyusun proposal penelitian yang hendak diseminarkan dengan dosen pembimbing, setelah proposal disetujui, lanjut ke tahap pengajuan surat izin penelitian dari kampus untuk disampaikan ke lembaga terkait.

Selain itu, dalam tahap perencanaan ini peneliti menyusun kerangka atau pedoman observasi, dokumentasi dan wawancara yang memuat poin- poin apa saja yang sekiranya diperlukan dalam penggalian data, hal ini bertujuan agar mempermudah ketika pelaksanaan penelitian berlangsung.

Kedua, merupakan tahap penelitian. Dalam tahap ini seorang peneliti melaksanakan kegiatan penggalian data untuk mengumpulkan data- data yang diperlukan yang tentunya berhubungan dengan judul atau tema yang sedang diteliti. Proses penggalian data ini mengikuti poin- poin yang telah disusun dalam perencanaan.

Ketiga, tahap analisis data. Dalam tahap ini peneliti mengolah data dan menganalisisnya, memilah data yang sekiranya telah sesuai dan dapat menjawab suatu pertanyaan dari tema yang sedang diteliti.

Keempat, tahap pelaporan. Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan semua data yang telah diperoleh dari hasil analisis data yang kemudian disusun dalam bentuk laporan hasil penelitian ( skripsi ) yang merupakan hasil akhir dari suatu proses penelitian.